

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu akan bersosialisasi dengan manusia lainnya agar bisa bertahan hidup. Dari sejak lahir, manusia selalu belajar dari apa yang ada di lingkungannya. Pada saat bayi, manusia belajar dari apa yang ada di lingkungan keluarganya, seperti belajar berbicara, belajar berjalan dari orang tuanya. Pada saat remaja, manusia mulai belajar dari luar lingkungan keluarganya. Seperti lingkungan bermain, dan lingkungan sekolah. Apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan terkadang menjadi acuan dalam berperilaku.

Ketika remaja, perilaku manusia cenderung terpengaruhi oleh lingkungan bermainnya/teman-temannya karena waktu yang mereka habiskan dengan teman-teman mereka relatif lebih lama dibanding dengan keluarganya. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa *Peer Group* sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja, baik perilaku positif ataupun perilaku yang negatif.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri bagi manusia, sehingga pada masa ini kepribadian individu cenderung berubah-ubah tergantung dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku individu pada saat remaja, diantaranya keluarga, media massa, dan teman sebaya. Pada saat remaja, setiap individu tidak bisa dilepaskan dari kehidupan berkelompok. Kelompok yang dimaksud yaitu keluarga, masyarakat, ataupun teman sebaya atau *Peer Group*.

*Peer Group* merupakan suatu wadah bagi individu untuk menunjukkan eksistensi dirinya pada saat remaja, wadah untuk menunjukkan eksistensi diri sangat dibutuhkan agar mereka bisa diakui dan dianggap oleh individu-individu lainnya. Tidak jarang para remaja menuruti dan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya, meskipun hal yang dilakukannya adalah perilaku negatif. Sebagai contoh, banyak para remaja yang kecanduan merokok akibat terpengaruh oleh teman-teman

Luthfi Muzayyin Kamil, 2014

***Pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja (penelitian eksplanasi di sma negeri kota bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepermainannya, seorang siswa membolos karena mengikuti teman-temannya yang membolos pula, bahkan ada seorang remaja yang ikut membunuh musuh temannya karena alasan solidaritas antar teman.

Selain untuk menunjukkan eksistensi diri, alasan mengapa seorang remaja mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya adalah karena adanya hasrat keinginan untuk dipuji yang sangat besar. Pada masa remaja adalah hal yang wajar apabila kebutuhan akan pujian sangat besar terutama kebutuhan akan pujian dari teman sebayanya, namun yang menjadi masalah adalah ketika teman-teman sebayanya justru hanya memberikan pujian terhadap hal-hal negatif dan dipandang menyimpang oleh masyarakat pada umumnya. Contohnya, seorang remaja yang tidak merokok akan dijuluki 'si banci' oleh teman-temannya yang sering mengkonsumsi rokok, karena tidak mau dijuluki 'si banci' pada akhirnya remaja tersebut mengkonsumsi rokok. Penulis mempunyai pengalaman tersendiri ketika masih duduk di bangku SMA, ada seorang siswa yang tidak pernah membolos, namun pada suatu waktu siswa tersebut membolos karena ingin dianggap sebagai teman yang 'kompak dan solid' oleh teman-temannya.

Perilaku menyimpang di kalangan remaja pada saat ini memang sudah dalam tahap memprihatinkan, sudah tidak bisa dianggap sebelah mata. Setiap harinya selalu saja ada berita mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di media massa, khususnya penyimpangan sekunder seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran, geng motor, dan perilaku menyimpang sekunder lainnya. Sungguh dilematis memang dengan kondisi remaja di Indonesia pada saat ini mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa, namun yang muncul ke permukaan justru kebanyakan adalah remaja yang bermasalah.

Tidak jauh berbeda dengan penyimpangan sekunder, penyimpangan primer yang dilakukan oleh para remaja pun sangat memprihatinkan. Meskipun penyimpangan primer merupakan penyimpangan yang masih bisa ditoleransi, namun apabila dilakukan secara terus menerus tentu akan meresahkan masyarakat. Toleransi yang diberikan oleh masyarakat sering dianggap sebagai angin lalu oleh kebanyakan

Luthfi Muzayyin Kamil, 2014

***Pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja (penelitian eksplanasi di sma negeri kota bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para remaja, masuk ke telinga kanan dan langsung keluar di telinga kiri. Para remaja menganggap nilai dan norma yang ada di masyarakat adalah sebagai penghambat dalam menunjukkan eksistensi mereka. *“meumpeung ngora keneh, bebas we arek nanaonan oge, nu penting mah senang”* istilah itulah yang sering muncul dibenak para remaja, cara pandang hidup yang salah kaprah tersebut secara tidak langsung akan membawa pengaruh negatif bagi remaja itu sendiri, baik disadari atau tidak oleh si remaja tersebut. Contohnya, tidak sedikit siswa yang sering membolos merupakan siswa yang pernah diberi sanksi oleh pihak sekolah. Ajakan untuk nongkrong dari teman-temannya lebih menarik dibanding ketakutan siswa akan sanksi dari pihak sekolah apabila dia ketahuan membolos lagi.

Sebagai individu yang masih dalam fase labil, para remaja memang cenderung sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, ketidakmampuan menyerap dan memilah-milah informasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para remaja melakukan penyimpangan.

Penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja juga disebabkan oleh sebuah proses belajar yang menyimpang, menurut Setiadi & Kolip (2011, hlm.223) yang dimaksud dengan proses belajar yang menyimpang adalah “proses di mana anak-anak mengidentifikasi perilaku di lingkungannya yang menyimpang, terutama dari kelompok seusia dan sepermainan mereka”. Seorang remaja bisa saja menjadi seorang pemabuk meskipun dari sejak kecil tidak diajarkan untuk menjadi seorang pemabuk oleh keluarganya. Remaja tersebut menjadi pemabuk hanya karena sering bergaul dengan remaja-remaja yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol.

Menurut Saptono (2006, hlm.147), perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja terjadi karena adanya proses sosialisasi yang tidak sempurna. Artinya:

Apa yang diajarkan dalam keluarga dan sekolah berbeda dengan apa yang dilihat dan dialami seseorang dalam kehidupan nyata di masyarakat. Misalnya, dalam keluarga anak diajarkan berbuat jujur, namun dalam masyarakat ternyata begitu banyak orang berbuat tidak jujur.

Menurut Soekanto (2009, hlm.72-73), ada beberapa alasan mengapa para remaja lebih condong mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya dibanding menuruti nasihat orang tuanya, yaitu:

1. Orang tua terlalu kolot atau terlalu bebas.
2. Orang tua hanya memberikan nasehat, tanpa memberikan teladan yang mendukung advis tersebut.
3. Orang tua terlalu mementikan pekerjaan kantor, organisasi dan lain sebagainya.
4. Orang tua mengutamakan pemenuhan kebutuhan material (kebendaan) belaka.
5. Orang tua lazimnya mau menang. Artinya, tidak mau menyesuaikan diri dengan kebutuhna dasar remaja yang mungkin berbeda.
6. Orang tua kurang mencurahkan kasih sayang.

Sebagai masyarakat yang berbudaya, tentu segala aspek kehidupan kita diatur oleh nilai dan norma yang telah disepakati bersama oleh masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma, yang menjadi tujuan masyarakat diharapkan akan tercapai. Penyimpangan merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam eksistensi nilai dan norma yang ada di masyarakat, tanpa terkecuali penyimpangan di kalangan remaja karena semakin banyak penyimpangan yang terjadi di masyarakat maka akan semakin membuat nilai dan norma yang ada di masyarakat tersebut menjadi “abu-abu” atau tidak jelas, bahkan bisa merubah kondisi sosial budaya masyarakat tersebut. Kondisi remaja di suatu masyarakat dapat dijadikan gambaran bagaimana kondisi masyarakat tersebut di masa yang akan datang. Apabila kondisi remaja di masyarakat tersebut pada masa sekarang sering berperilaku menyimpang, maka bisa diprediksi bagaimana kondisi masyarakat tersebut di masa depan.

Menurut penulis, masalah ini perlu dikaji lebih dalam lagi agar penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja tersebut tidak meluas ke penyimpangan yang tingkatannya lebih berat. Penulis berharap setelah dilakukannya penelitian ini, akan muncul solusi-solusi untuk meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja.

Berdasarkan pada pertimbangan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berkenaan dengan “Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Timbulnya Perilaku Menyimpang Remaja (Penelitian eksplanasi di SMA Negeri Kota Bandung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kelompok teman sebaya atau *Peer Group* merupakan keluarga kedua bagi kebanyakan para remaja. Pada masa remaja individu lebih tertarik untuk melakukan aktivitas di luar rumah bersama dengan teman sebayanya, bahkan aktivitas yang dilakukan oleh para remaja dengan teman sebayanya sering kali jauh lebih lama dibandingkan dengan keluarganya. Banyaknya waktu yang para remaja habiskan dengan teman sebayanya dan banyaknya aktivitas yang dilakukan bersama, maka akan terjalin keterikatan yang sangat erat antara remaja dengan kelompok teman sebayanya. Keterikatan yang dimaksud adalah rasa solidaritas, rasa persaudaraan, senasib dan sepenanggungan.

Adanya keterikatan yang sangat erat diantara para remaja dengan teman sebayanya memang sangat berpengaruh positif bagi perkembangan kepribadian para remaja. Selain untuk memupuk rasa solidaritas dari sejak dini, juga untuk melatih keterampilan para remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, namun perlu diketahui bahwa selain memberikan pengaruh yang positif, terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang diakibatkan oleh kelompok teman sebaya, salah satunya yaitu perilaku menyimpang.

Di dalam kelompok teman sebaya terdapat aturan-aturan atau nilai dan norma yang mengatur setiap anggotanya dan setiap kelompok teman sebaya memiliki aturan-aturan yang khas dan berbeda dengan kelompok teman sebaya lainnya, sehingga setiap kelompok teman sebaya memiliki ciri khasnya masing-masing, namun tidak sedikit kelompok teman sebaya yang nilai dan normanya melenceng atau tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat, sehingga anggotanya berperilaku menyimpang dari kebiasaan masyarakat pada umumnya.

Dengan adanya pengaruh yang diakibatkan oleh kelompok teman sebaya (*Peer Group*) terhadap remaja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perumusan masalah untuk memperoleh sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar keterikatan remaja dengan teman sebayanya (*Peer Group*)?
2. Adakah pengaruh teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja?
3. Berapa besar kadar kebermaknaan antara pengaruh teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keterikatan remaja dengan teman sebayanya (*Peer Group*).
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja.
3. Untuk mengetahui besar kadar kebermaknaan antara pengaruh teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam bidang keilmuan Sosiologi yang diharapkan mampu memperbaharui informasi

Luthfi Muzayyin Kamil, 2014

*Pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja (penelitian eksplanasi di sma negeri kota bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kajian tentang penyimpangan sosial, khususnya penyimpangan sosial di kalangan remaja.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi sosiolog atau guru sosiologi dalam memecahkan masalah mengenai perilaku menyimpang dikalangan remaja atau siswa.

## 2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji lebih jauh masalah timbulnya perilaku menyimpang di kalangan remaja.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada para orang tua dan guru akan dampak dari teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja.

c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan guru agar lebih memperhatikan pola perilaku anak/siswanya yang menjurus ke arah yang menyimpang.

d. Sebagai bahan masukan bagi para remaja, bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I berisi uraian tentang Pendahuluan yang berisikan :

a. Latar Belakang Masalah : Di dalam latar belakang masalah dijelaskan alasan mengapa masalah tersebut harus diteliti.

b. Identifikasi Masalah : Identifikasi masalah berisikan tentang pengenalan masalah atau inventarisasi masalah yang akan diteliti.

c. Rumusan Masalah : Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya yang di dalamnya membahas tentang masalah penelitian, variabel yang di teliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

d. Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, rumusan tujuan

penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian.

- e. Manfaat penelitian : Di dalam manfaat penelitian dijelaskan mengenai manfaat-manfaat yang akan diperoleh peneliti dan masyarakat luas.
- f. Struktur Organisasi Skripsi : Menjelaskan mengenai urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi.

## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam Tinjauan Pustaka membahas tentang konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil dan turunannya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian berisikan tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV terdiri dari dua hal utama, yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, dan tujuan penelitian.
- b. Pembahasan dan analisis temuan.

## 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

BAB V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.